



MENINGKATKAN AKTIVITAS HASIL BELAJAR MENGELOLA KONFLIK DENGAN CO-OP CO-OP

Ilman Nafia ✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan November 2013

Keywords:

Cooperative Learning;

Content Managing Conflict;

Learning Achievement;

Type Co-op Co-op.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar konsumsi dengan menggunakan kooperatif tipe *co-op co-op* siswa kelas X BB 2 SMK NU 01 Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK NU 01, Kota Kendal. Subyek dalam penelitian ini adalah kelas X BB 2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 74,11 dengan ketuntasan klasikal 71,63%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 83,04 dengan ketuntasan klasikal 87,84%. Hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, siklus I diperoleh hasil sebesar 65% meningkat menjadi 87,49% pada siklus II, sedangkan aktivitas guru siklus I sebesar 62,5% meningkat menjadi 84,37% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan kooperatif tipe *co-op co-op* pada materi mengelola konflik. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian adalah perlu adanya kesiapan guru sebelum memulai pelajaran, guru hendaknya mampu menguasai kelas dengan baik agar siswa lebih aktif, dan memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in activity and learning outcomes with the content managing conflict of cooperative learning type co-op co-op students of class X BB 2 SMK NU 01 Kendal. This research is a class act. Location of the study conducted a SMK NU 01 Kendal, Kendal. The subjects in this study were class X BB 2. The result showed the average value of student learning outcomes in the first cycle of 74,11 to 71,63% classical completeness. While the average value of the second cycle of learning outcomes by 83,04 to 87,84% classical completeness. Observations of student activity showed an increase students' learning activities, cycle I obtained a yield of 65% increased to 87,49% in the second cycle, while the activity of the first cycle of teachers increased by 62,5% to 84,37% in the second cycle. This indicates an increase in student learning outcomes using the cooperative learning type co-op co-op on content managing conflict. Suggestions related to the research is the need for teacher preparation before starting the lesson, the teacher should be able to master classes with well so that students are more active, and selecting the appropriate method to be applied in teaching and learning.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai I FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nafia_ilma@yahoo.co.id

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan. Hasil belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi yang disampaikan guru. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa itu sendiri tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sehingga menyebabkan siswa kurang atau tidak memahami materi yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar (Anni, 2009) sebagai perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah melakukan aktivitas belajar. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah perubahan pengetahuan yang berupa perubahan penguasaan konsep. Menurut Djamarah dan Zain (2010) siswa dikatakan berhasil jika siswa memperoleh nilai maksimum yang telah ditetapkan. Hasil belajar kewirausahaan yang baik dapat diperoleh jika siswa mampu memahami konsep kewirausahaan dengan baik.

Pengorganisasian proses pembelajaran yang baik sangat diperlukan untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran merupakan suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan organisasi proses pembelajaran yang efektif, yang meliputi pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan siswa dalam belajar (Djamarah dan Zain 2010). Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan

dalam mengembangkan metode mengajar yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.

Pilihan metode pembelajaran sangat beragam dan dapat divariasikan sesuai kebutuhan. Variasi metode pembelajaran memungkinkan guru maupun siswa lebih kreatif. Suasana belajar di kelas pun menjadi lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan dengan adanya hal-hal baru. Dari beragam pilihan metode pembelajaran tersebut salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op*.

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* bertujuan untuk mengaktifkan siswa agar saling bekerjasama dalam memecahkan masalah. Metode pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, kemudian tiap kelompok membagi subtopik-subtopik yang akan dibahas sehingga siswa dalam kelompok memiliki tugas masing-masing, setelah itu tiap siswa mempresentasikan tugas masing-masing kepada teman sekelompoknya, terakhir presentasi tim yaitu presentasi kelompok di dalam kelas.

Berdasarkan observasi awal di SMK NU 01 Kendal diperoleh data nilai ulangan harian mengelola konflik masih belum optimal. Karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). SMK NU 01 Kendal menetapkan nilai KKM untuk nilai mata pelajaran kewirausahaan yaitu 70.

Terlihat dari tabel dibawah ini hasil ulangan harian siswa pada semester genap.

Tabel 1.1 Nilai Evaluasi Belajar Materi Mengelola Konflik Siswa Kelas X BB SMK NU 01 Kendal Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
X BB 1	40	19	47.5	21	52.5
X BB 2	39	19	48.71	20	51.29

Sumber: Daftar Nilai Harian dan Evaluasi Siswa Kelas X BB SMK NU 01 Kendal Tahun 2011/2012.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai ulangan harian siswa materi mengelola konflik pada kelas X BB.1 siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa sebesar 47.5% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 21 siswa sebesar 52.5%. Untuk kelas X BB.2 siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa sebesar 48.71%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 siswa sebesar 51.29% dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Dari kedua kelas tersebut masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu mata pelajaran kewirausahaan mengelola konflik perlu ditingkatkan.

Selama ini penyampaian materi mata pelajaran kewirausahaan mengelola konflik di SMK NU 01 Kendal disampaikan dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, akan tetapi di dalam proses pembelajaran di kelas siswa lebih banyak mendengarkan dan guru lebih berperan aktif sebagai penyampai materi dengan harapan dapat menyelesaikan materi dengan waktu yang terbatas. Didalam pembelajaran banyak siswa mengalami kejenuhan dan siswa bersikap pasif dikarenakan yang mendominasi pada kelas adalah guru sedangkan siswa mendengarkan apa yang diterangkan di depan kelas oleh guru dan pada akhir pertemuan siswa diberi tugas.

Selama ini penyampaian materi mata pelajaran kewirausahaan mengelola konflik di SMK NU 01 Kendal disampaikan dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, akan tetapi di dalam proses pembelajaran di kelas siswa lebih banyak mendengarkan dan guru lebih berperan aktif sebagai penyampai materi dengan harapan dapat menyelesaikan materi dengan waktu yang terbatas. Didalam pembelajaran banyak siswa mengalami kejenuhan dan siswa bersikap pasif dikarenakan yang mendominasi pada kelas adalah guru sedangkan siswa mendengarkan apa yang diterangkan di depan kelas oleh guru dan pada akhir pertemuan siswa diberi tugas.

Berdasarkan observasi awal diduga hal tersebut karena pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, untuk itu perlu

adanya inovasi baru dalam metode pembelajaran tidak hanya dengan menggunakan ceramah bervariasi.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pengajar untuk menyajikan informasi (Hamzah, 2009). Dalam hal ini metode yang cocok dengan materi mengelola konflik yaitu metode ceramah, diskusi, dan kooperatif. Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah yaitu dengan metode ceramah belum dapat menghasilkan perolehan hasil belajar yang maksimal sehingga diantara ketiga metode tersebut yang paling tepat digunakan adalah metode kooperatif karena dengan pembelajaran kooperatif ini siswa lebih aktif dan harapannya dapat meningkatkan hasil belajar dan kegiatan pembelajaran lebih bermakna karena selain dari guru siswa juga mendapatkan sumber belajar dari teman sebayanya. Sehingga peneliti akan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* ini cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa jurnal yang menyatakan bahwa model ini cukup efektif. Yeni Winarti yang menyatakan bahwa penerapan *model cooperative learning* tipe *co op-co op* pada pembelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa kelas Va SD Negeri 04 Metro Utara. Selain itu, menurut I Gusti Ngurah Puger yaitu prestasi belajar biologi siswa yang mengikuti metode pembelajaran kooperatif *model co-op co-op* lebih baik daripada siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan kooperatif tipe *co-op co-op* pada materi mengelola konflik pada siswa kelas X BB2 SMK NU 01 Kendal.

METODE PENELITIAN

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran adaptif yang diberikan kepada seluruh siswa SMK. Pada kelas X mata pelajaran tersebut diberikan

dua jam pelajaran per minggu (2 x 45 menit), sedangkan untuk kelas XI dan kelas XII diberikan satu jam pelajaran per minggu (1 x 45 menit). Karakteristik pada materi mengelola konflik ini adalah bagian dari standar kompetensi menerapkan jiwa pemimpin, yang terdapat pada mata pelajaran kewirausahaan. Diberikan kepada siswa kelas X SMK pada semester dua. Alokasi waktu untuk kompetensi dasar ini adalah 4 x 45 menit. Dengan indikator sebagai berikut : (1) melakukan identifikasi terhadap konflik; (2) memanfaatkan konflik.

Tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar ini yaitu : (1) agar siswa dapat menjelaskan pengertian, penyebab, tipe, jenis dan kelompok konflik; (2) agar siswa dapat memahami tahapan terjadinya konflik, penanggulangan, dan pengelolaan konflik; (3) agar siswa dapat menganalisis konflik yang muncul dalam pembelajaran ; (4) agar siswa dapat mengambil manfaat dari munculnya konflik.

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* bertujuan untuk mengaktifkan siswa agar saling bekerjasama dalam memecahkan masalah. Metode pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, kemudian tiap kelompok membagi subtopik-subtopik yang akan dibahas sehingga siswa dalam kelompok memiliki tugas masing-masing, setelah itu tiap siswa mempresentasikan tugas masing-masing kepada teman sekelompoknya, terakhir presentasi tim yaitu presentasi kelompok di dalam kelas.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi, 2006). Penelitian ini dilaksanakan di SMK NU 01 Kendal yang terletak di Jalan Pekauman Kendal dan subyek penelitian ini adalah kelas X BB 2 SMK NU 01 Kendal dengan jumlah siswa 37. Dalam penelitian ini

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op*.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Proses yang mencakup 4 tahap ini disebut dengan satu siklus. Untuk siklus kedua dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada siklus pertama dengan sub konsep yang sama yang belum tertuntaskan. Perbaikan terhadap rancangan selanjutnya dapat dilakukan pada siklus ketiga, akan tetapi jika sudah dianggap berhasil atau menunjukkan peningkatan kinerja, maka penelitian dihentikan pada siklus kedua.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, tes serta dokumentasi. Sebelum soal tes digunakan dalam penelitian, dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal serta daya beda soal. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, dan soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Isi silabus, RPP, soal, lembar observasi disesuaikan dengan pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* yang akan diterapkan.

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan, serta membandingkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus 1 aktivitas siswa belum mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data aktivitas siswa dapat dilihat bahwa 65% siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op*. Akan tetapi masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki pada aktivitas siswa, diantaranya yaitu dalam menjawab pertanyaan dari guru masih banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, siswa masih belum

berani dalam menunjukkannya. Siswa juga belum berani untuk mengajukan pertanyaan ataupun pendapat pada saat ada teman yang maju di depan kelas untuk menunjukkan hasil diskusinya di depan kelas.

Aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajar kooperatif tipe *co-op co-op* masih banyak kekurangan, yaitu guru kurang memotivasi siswa, guru belum sepenuhnya

menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga belum bisa mengelola kelas dengan baik dan belum bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Hasil belajar siswa siklus I dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Analisis Nilai Akhir Siswa Materi Mengelola Konflik Kelas X BB.2 Tahun Ajaran 2012/2013 Siklus 1

No	Hasil Belajar	Nilai
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai Terendah	55
3	Rata-rata kelas	74.11
4	Jumlah Siswa Tuntas	26
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	11
6	Persentase ketuntasan	71.63%
7	Persentase Ketidaktuntasan	28.37%

Sumber: Nilai evaluasi hasil belajar, dan hasil diskusi kelompok materi Mengelola Konflik (Penelitian Lapangan 2013)

Dari hasil belajar siswa siklus I, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 55. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,11 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu sebesar 71,63%. Dari jumlah siswa sebanyak 37, 26 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 11 siswa belum tuntas.

Hasil analisis data aktivitas siswa dapat dilihat bahwa keaktifan siswa mencapai 87,49%. Artinya, siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op*. Hal ini terlihat dari siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga sudah berani untuk menunjukkan hasil diskusinya di depan kelas tanpa rasa takut dan

malu. Siswa juga sudah mulai berani untuk mengajukan pertanyaan dan mengajukan pendapat pada saat ada teman yang maju di depan kelas untuk menunjukkan hasil diskusinya.

Aktivitas guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Guru mampu mengelola suasana kelas dengan baik, mampu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op*, guru juga sudah bisa menerapkan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan sebelumnya.

Hasil belajar siswa pada siklus II dengan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2

Hasil Analisis Nilai Akhir Siswa Materi Mengelola Konflik Kelas X BB 2 SMK NU 01 Kendal Tahun Ajaran 2012/2013 Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	65
3.	Rata-rata Kelas	83,04
4.	Jumlah Siswa Tuntas	33
5.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	4
6.	Persentase Ketuntasan	87,84%
7.	Persentase Ketidaktuntasan	12,16%

Sumber: Nilai evaluasi hasil belajar dan hasil diskusi kelompok materi Mengelola Konflik (Penelitian Lapangan 2013) (Lampiran 29)

Dari hasil belajar siswa siklus II, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 65. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 83,04 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 87,84%. Dari jumlah siswa 37, terlihat bahwa 33 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 4 siswa masih belum tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajara kooperatif tipe *co-op co-op* sudah baik, tetapi masih ada beberapa aspek yang harus diperbaiki. Dalam pembelajaran siswa belum sepenuhnya aktif dalam mangikutinya, hal ini disebabkan siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, dan dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas siswa masih belum berani dan malu. Dalam mengajukan pertanyaan, siswa juga belum berani untuk mengungkapkannya. Hasil observasi siklus I terlihat bahwa keaktifan siswa mencapai 65%, ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa sudah mulai ada dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op*. Siswa mampu menyelesaikan soal dan tugas yang diberikan oleh guru. Selain aktivitas siswa, peneliti juga meneliti aktivitas guru dalam proses pemebelajaran. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* sudah

baik, terlihat dari hasil observasi terhadap guru pada siklus I mencapai 62,5%. Walaupun sudah terlaksana dengan baik, namun ada beberapa aspek yang belum dilakukan oleh dengan optimal. Salah satunya adalah guru kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, guru juga belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru belum mampu mengelola kelas dengan baik dan proses pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

Pelaksanaan siklus II juga mengalami peningkatan, dapat dilihat dari hasil refleksi pada siklus II keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* semakin aktif. Soal yang diberikan guru dapat diselesaikan siswa dengan baik, selain itu siswa juga sudah berani untuk menunjukkan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa juga sudah mulai berani untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang mereka belum pahami. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan pola tingkah laku baik dari siswa maupun guru, dapat dilihat pada saat guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, yaitu dari 65% menjadi 87,49%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II juga mengalami peningkatan

dibandingkan dengan siklus I, yaitu dari 62,5% menjadi 84,37%. Sebelum melaksanakan pembelajaran siklus II guru merencanakan pembelajaran yang lebih maksimal agar hasil yang diperoleh bisa lebih baik dari siklus I. Dalam pembelajaran siklus II, guru sudah mampu menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* dengan baik, guru juga sudah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga suasana kelas bisa lebih tenang dan tertib saat proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Pembelajaran kewirausahaan mengelola konflik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* siswa kelas X BB 2 SMK NU 01 Kendal dapat mengaktifkan siswa agar saling bekerjasama dalam memecahkan masalah. Siswa tidak hanya menghafal materi yang diberikan guru, namun siswa dapat memahami yang dipelajari dan mampu mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran, kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan temannya akan lebih meningkatkan kemampuan memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai dapat meningkat. Dilihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari 74,11% meningkat menjadi 87,84%, dengan demikian indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* pada materi Mengelola Konflik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X BB.2 SMK NU 01 Kendal. Hal ini dibuktikan dengan perolehan prosentase tingkat hasil belajar siswa sampai

dengan siklus II yang mengalami peningkatan dan telah mencapai criteria keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi, Chutman dan Puput Wanarti R, S.T.,M.T. 2012. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe Co-op Co-op dengan Pendekatan Open-Ended pada Standart Kompetensi Memperbaiki CD Player di SMKN 2 Surabaya*. Jurnal. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Lisnawati, Lina. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif (Kerjasama) dalam Menulis Kreatif Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Singajaya Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2011/201*. Jurnal. Bandung: STKIP Siliwangi Bandung.
- Puger, I Gusti Ngurah.2012. *Pengaruh Metode pembelajaran Kooperatif Model Co-op Co-op dan Motivasi Belajar terhadap prestasi Belajar Biologi pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Seririt (eksperimen pada Pokok Bahasan Peningkatan Produksi Pangan*. Jurnal. Bali: Universitas Panji Sakti Singaraja.
- Sadirman. 2007. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slavin, Robert E. 2010, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media.
- Winaranti, Yeni. 2012. *"Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V A SD Negeri 04 Metro Utara Tahun Pelajaran 2011/2012"* Jurnal. Metro: Universitas Lampung.